

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap Jln.Pangeran Diponegoro Yogyakarta maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Jalan Pangeran Diponegoro merupakan ruas jalan dengan hambatan samping yang sangat tinggi dengan tipe jalan 4/2 UD atau yang biasa di sebut 4 lajur 2 arah tak terbagi.
2. Volume lalu lintas pada Jln.Pangeran Diponegoro pada saat pagi, siang dan sore hari menunjukkan pola yang berbeda dan volume terbesar terjadi pada saat siang hari pada ruas Utara 2 yaitu sebesar 1367,67 smp/jam dan pada sore hari pada ruas Utara 1 yaitu sebesar 1363,42 smp/jam.
3. Kapasitas pada Jalan Pangeran Diponegoro yang lebih tinggi terjadi pada ruas Utara yaitu sebesar 2395,15 smp/jam dan lebih rendah pada ruas Selatan yaitu sebesar 2362,302 smp/jam. Hal ini disebabkan karena faktor pemisah arah dimana lebar ruas Utara lebih besar dari lebar ruas Selatan.
4. Ruas Utara memiliki Hambatan Samping lebih besar di bandingkan dengan ruas Selatan. Hal ini terjadi karena ruas Utara lebih lebar dari ruas Selatan , dan di tambah lagi aktifitas pasar Kranggan, dan kantor – kantor yang terletak pada ruas jalan tersebut.
5. Derajat kejenuhan pada Jalan tersebut pada saat pagi, siang dan sore hari pada masing-masing hari memberikan hasil yang berbeda. Pada hari Rabu Derajat kejenuhan terbesar terjadi pada siang hari, yaitu pada ruas Utara 2 sebesar 0,70, pada hari Sabtu Derajat Kejenuhan terbesar terjadi siang hari pada ruas Utara 1 sebesar 0,59 , hari Minggu Derajat Kejenuhan terbesar terjadi pada sore hari yaitu pada ruas

Selatan 1 sebesar 0,59. Besarnya faktor Derajat Kejenuhan terjadi erat hubungannya dengan faktor Hambatan Samping. Karena Hambatan Samping yang meningkat akan mempengaruhi Derajat kejenuhan .

6. Semakin tinggi Hambatan Samping maka Derajat Kejenuhan pun semakin meningkat yang berakibat pada penurunan Kecepatan Tempuh pada ruas jalan Pangeran Diponegoro begitu pun sebaliknya apabila Hambatan Samping menurun maka Derajat Kejenuhan pun akan menurun sehingga kecepatan Tempuh akan kembali meningkat .
7. Pengaruh kendaraan yang parkir di badan jalan menjadi salah satu faktor utama menurunnya kapasitas jalan yang juga berpengaruh pada meningkatnya Derajat Kejenuhan, dan penurunan kecepatan tempuh

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan bahwa :

1. Derajat Kejenuhan yang terjadi pada ruas jalan Pangeran Diponegoro pada pagi, siang dan sore hari pada masing-masing hari masih dalam batas kewajaran walaupun dalam kelas Hambatan Samping ruas jalan tersebut masuk dalam kategori Hambatan Samping yang sangat tinggi karena ada aktifitas pasar di pinggir jalan. Derajat kejenuhan yang terbesar terjadi pada Rabu siang yaitu sebesar 0,70. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi jalan masih stabil walaupun lebar jalan yang berkurang akibat parkir di badan jalan. Untuk dapat mempertahankan keadaan tersebut dapat dilakukan dengan mengeluarkan aturan-aturan agar para pengguna jalan untuk tidak bisa bertindak sesuka hati mereka dan supaya keadaan ruas jalan Pangeran Diponegoro tidak masuk dalam kondisi yang jenuh.

2. Perlu diadakannya penertiban yang lebih serius mengenai parkir kendaraan di badan jalan, karena ada kecenderungan para pengguna jalan yang kurang bisa mematuhi aturan mengenai parkir di badan jalan seperti,



## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Bina Marga, 1997, *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Hobbs F.D, 1995, *Perencanaan Teknik Lalu Lintas*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sukirman S, 1994, *Dasar Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*, Penerbit Nova, Bandung.
- Warpani S. P, 2002, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, ITB, Bandung.
- Munawar A, 2004, *Manajemen Lalulintas Perkotaan*, Beta Offset, Yogyakarta.
- Morlok E K, 1995, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga Jakarta
- Oglesby C.H dan Hicks R.G, 1988, *Teknik Jalan Raya*, Erlangga, Jakarta
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No.73 Tahun 1999 , Pedoman Penyelenggaraan Perparkiran di Daerah
- Peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2002 , Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum